

UPAYA MENYUKSESKAN PEMILU 2024: PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI SMA N 1 BANTUL

Ane Permatasari^{1*}, Bhakti Gusti Walinegoro²

¹Pusat Studi SDGs UMY, Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Pusat Studi SDGs UMY, Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik, FISIPOL, Universitas Gadjah Mada

* Penulis Korespondensi : anepermatasari@umy.ac.id

Abstrak

SMA N 1 Bantul memiliki siswa yang mayoritas akan menjadi pemilih pemula pada Pemilu 2024. Sayangnya, dengan potensi adanya calon pemilih pemula, pendidikan politik tidak menjadi salah satu kegiatan prioritas untuk dilakukan SMA N 1 Bantul. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan politik tentang Pemilu Serentak 2024 kepada para siswa SMA N 1 Bantul sebagai pemilih pemula. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dengan skema ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dari peserta sosialisasi tentang Pemilu 2024. Selain itu, pengabdian juga mengungkapkan bahwa para peserta telah memperhatikan tantangan-tantangan dalam penyelenggaraan pemilu, seperti politik uang, hoaks, dan inklusivitas informasi. Di satu sisi, temuan tersebut menjadi optimisme terhadap para peserta untuk terlibat aktif dalam Pemilu 2024. Di sisi yang lain, hal tersebut menjadi tantangan untuk melaksanakan kegiatan lanjutan agar manfaat program pengabdian dapat terus meningkat dan menyebar ke masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Pendidikan Politik, Demokrasi, Pemilih Pemula, Pemilu 2024, Sekolah Menengah Atas

Abstract

Senior High School 1 Bantul has students who will become beginner voters in the 2024 elections. Unfortunately, with that potential, political education is not the priority activity to be carried out by the school. Therefore, this program aims to provide political education to the students of SHS 1 Bantul as beginner voters about the 2024 Elections. The method used in this program is socialization with a lecture and discussion. The results showed that there was an increase in knowledge from participants about the 2024 elections. In addition, the service also revealed that the participants had paid attention to challenges in holding elections, such as money politics, hoaxes, and information inclusivity. These findings are optimistic for the participants to be actively involved in the 2024 elections. However, it is also a challenge to carry out further activities so that the benefits can continue to increase and spread to the wider community.

Keywords: Political Education, Democracy, Beginner Voters, 2024 Election, Senior High School

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi. Secara singkat, sistem demokrasi berarti pemerintahan yang berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat dan difungsikan untuk rakyat (Noviati, 2013; Rosana, 2016). Hal tersebut memiliki pengertian bahwa pemerintahan dari rakyat adalah rakyat ikut berpartisipasi dalam membentuk pemerintahan. Kemudian, pemerintahan oleh rakyat dimaknai bahwa hakikatnya yang memerintah adalah rakyat. Sementara itu, pemerintahan untuk rakyat diartikan bahwa pemerintahan harus berpihak kepada kepentingan rakyat. Adapun wujud nyata dari implementasi sistem demokrasi di Indonesia adalah dilaksanakannya Pemilihan Umum (Pemilu) (Morlino, 2007; Wong, 2021).

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pemilu adalah partisipasi warga yang memiliki hak pilih untuk menggunakan haknya (Ansori, 2018). Partisipasi memilih menjadi salah satu kebutuhan agar keberlanjutan demokrasi dan sistem politik tidak mengalami hambatan bahkan kemunduran (Redhani et al., 2020). Kemudian, banyak pihak yang mengatakan bahwa salah satu unsur masyarakat yang memiliki pengaruh yang besar dalam partisipasi pemilu adalah para pemuda (Hamdani et al., 2021; Mahyudin et al., 2022; Redhani et al., 2020). Pemuda sebagai generasi penerus bangsa idealnya mempunyai peran dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, mewujudkan pemuda sebagai agen perubahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendorong para pemuda untuk terlibat atau berpartisipasi dalam pemilu.

Pada tahun 2024, Indonesia akan kembali melaksanakan pemilu serentak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilu 2024 akan dilangsungkan secara serentak untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Presiden. Selain itu, Pemilu 2024 juga akan menjadi ajang pemilihan kepala daerah. Adapun Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan tanggal pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 yaitu tanggal 14 Februari 2024 dan 27 November (kepala daerah) (KPU, 2022).

Berdasarkan data KPU, terdapat 428.799 pemilih pemula (pemuda dengan usia 17 tahun) pada Pemilu Serentak 2024 (Dirgantara, 2022). Pemilih pemula di kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula adalah segmen yang benar-benar unik yang seringkali mengejutkan dan secara alami menjanjikan secara kuantitatif. Dinamakan unik karena perilaku pemilih baru yang antusias, relatif lebih rasional, lebih haus perubahan dan kurang pragmatis. Orientasi politik pemilih baru cenderung dinamis dan berubah-ubah tergantung pada keadaan yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari itu, keberadaan pemilih pemula di setiap ajang pemilu

terbukti menjanjikan untuk mengamankan posisi strategis yang dicita-citakan oleh setiap kandidat yang mengikuti pemilu. Mereka yang berhasil menarik perhatian konstituen ini berpotensi merasakan manfaatnya. Di lain sisi, minimnya dukungan dari kelompok ini tampaknya cukup merugikan pencapaian tujuan hasil pemilu.

Adanya pemilih pemula tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 (Akhrani et al., 2018; Sukma & Wardhani, 2018). Tantangan yang dimaksud adalah, umumnya, para pemilih pemula tidak mengetahui aturan terkait pemilu dan syarat menjadi pemilih, serta bagaimana mereka dapat berperan dalam menyukseskan pemilu. Hal tersebut menyebabkan permasalahan seperti partisipasi pemilih yang tidak murni atas kehendak sendiri dan partisipasi pemilih yang berkurang atau meningkatkan adanya golongan putih (golput) atau kalangan yang tidak menggunakan hak pilihnya. Sementara itu, peluang yang ada berkaitan dengan pemilih pemula adalah ketika tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga pemilih pemula dapat menjadi modal penting untuk mendukung pelaksanaan pemilu. Bahkan, tidak hanya sebagai pemilih saja, tetapi para pemilih pemula juga dapat terlibat dalam menjaga dan mengawasi jalannya pemilu agar dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Hal tersebut seperti mengkampanyekan informasi berkaitan dengan pemilu hingga pencegahan berita palsu yang biasanya marak pada proses pemilu.

SMA N 1 Bantul merupakan SMA terbaik di Kabupaten Bantul (Daniswari, 2022). SMA tersebut berlokasi di Jalan K.H. Wahid Hasyim, RT.03/RW.08, Jetis, Palbapang, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah siswanya pada tahun akademik periode ini ada sebanyak 900 lebih siswa. Para siswa SMA N 1 Bantul sangat aktif, terlihat dari adanya berbagai ekstrakurikuler dan kejuaraan yang diraih. Dengan keaktifan tersebut, tidak diragukan bahwa SMA N 1 Bantul merupakan instansi pendidikan yang tepat untuk menjadi pionir dalam melaksanakan kegiatan perilaku positif bagi siswa-siswa, terutama yang ada di Kabupaten Bantul.

SMA N 1 Bantul merupakan salah satu instansi pendidikan di Kabupaten Bantul yang mayoritas siswanya saat ini akan menjadi pemilih pemula pada Pemilu tahun 2024. Sayangnya, dengan potensi yang dimiliki oleh SMA N 1 Bantul terkait adanya calon pemilih pemula, pendidikan politik untuk memahami demokrasi secara umum dan pemilu secara khususnya tidak menjadi salah satu kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bahwa siswa SMA N 1 Bantul tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemilu dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menyukseskan pemilu 2024.

Berdasarkan penjelasan tentang situasi dan permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan, maka solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi tentang

kepemiluan kepada para siswa SMA N 1 Bantul sebagai calon pemilih pemula pada Pemilu 2024. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjadi sarana bagi pelajar sebagai pemilih pemula tentang tahapan Pemilu 2024, memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang peran yang dapat dilakukan guna menyukseskan Pemilu 2024, dan mengampanyekan Gerakan Pemilih Pemula Cerdas agar terwujud Pemilu 2024 yang berkualitas dan berintegritas.

Pendidikan politik, terutama tentang pemilu, kepada masyarakat pemilih pemula telah banyak dilakukan oleh para pelaksana pengabdian sebelumnya. Hal tersebut misalnya dilaksanakan oleh Husna & Fahrimal (2021) kepada pemilih pemula di Kabupaten Aceh Barat, Muhammad et al., (2020) kepada siswa SMA N 7 Kota Jambi, Kuswati (2019) kepada karang taruna Kecamatan Panyingkiran, Sa'ban et al. (2022) kepada siswa SMA N 3 dan 4 Baubau, dan masih banyak lagi pengabdian serupa yang dilaksanakan. Dari kesemuanya itu, pendidikan politik menjadi pengetahuan penting yang perlu disampaikan kepada para pemilih pemula untuk meningkatkan pemahaman tentang politik, demokrasi, dan pemilu. Meskipun pendidikan politik telah banyak dilakukan, tetapi jika dikaitkan dengan skala manfaat, adanya perubahan-perubahan tentang pelaksanaan pemilu, dan berkembangnya tantangan pelaksanaan pemilu, maka kegiatan sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula tetap menjadi kegiatan penting untuk dilakukan (dimasifkan) di seluruh wilayah Indonesia.

2. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan pengabdian yang telah disampaikan, maka metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di SMA N 1 Bantul dilakukan melalui Sosialisasi secara interaktif. Metode ini merupakan hasil kesepakatan bersama *stakeholder* terkait, seperti pihak sekolah dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul sebagai pemateri. Kesepakatan tersebut dilaksanakan melalui diskusi yang memuat pembahasan seperti tujuan kegiatan, kondisi siswa SMA N 1 Bantul, harapan pihak sekolah, target KPU Kabupaten terhadap pemilih pemula, dan alternatif pemberian pendidikan politik bagi siswa.

Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan skema ceramah dan diskusi. Skema ini dipilih karena secara efektif dapat menghadirkan interaksi aktif antara pemateri dengan peserta (Marlinda et al., 2017). Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan tentang pemilu hingga cara berkontribusi dalam menyukseskan Pemilu 2024. Materi tersebut terdiri dari: 1) Mengenal Pemilu Serentak 2024 beserta tahapan-tahapannya; 2) Peran pemuda dalam mewujudkan Pemilu Serentak 2024 yang berkualitas dan berintegritas; dan 3) Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan berita

baik dan mencegah berita palsu tentang Pemilu Serentak 2024. Materi-materi tersebut merupakan materi dasar yang umumnya disampaikan kepada para pemilih pemula. Kemudian, terkait materi yang memuat tentang peran yang dapat dilakukan oleh para peserta dalam pemilu, diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para peserta untuk tidak hanya memberikan hak suaranya, tetapi juga turut mengawasi serta berkontribusi dengan berbagai kegiatan positif. Hal tersebut misalnya sesuai dengan materi ketiga, yaitu melalui pemanfaatan media sosial, yang umumnya dekat dengan para peserta yang merupakan Gen Z.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Untuk memastikan bahwa sosialisasi tersebut dapat memberikan perubahan, maka dilaksanakan tes pengetahuan di awal dan akhir pelaksanaan sosialisasi. *Pre-test* dan *post-test* merupakan salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Seperti namanya, *pre-test* mengacu pada penilaian atau tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal seberapa banyak yang diketahui peserta tentang materi pembelajaran. Sementara itu, *post-test* adalah penilaian atau tes yang diberikan setelah pemateri memberikan topik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang seberapa baik peserta telah menguasai materi yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* dalam pengabdian ini tidak diberikan melalui form soal pilihan ganda, tetapi melalui pertanyaan terbuka kepada para peserta. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan durasi dan kondisi peserta pengabdian. Meskipun begitu, pengabdian telah membuat tiga kategori untuk mengukur *pre-test* dan *post-test*, yaitu tidak terjawab, terjawab tindak tuntas/lengkap, dan terjawab tuntas/lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dalam artikel ini disampaikan melalui beberapa sub-bab agar materi dapat lebih komprehensif. Adapun sub-bab tersebut antara lain Informasi Pelaksanaan Sosialisasi, Materi Sosialisasi, dan Pelaksanaan Diskusi. Informasi Pelaksanaan Sosialisasi menjelaskan tentang bagaimana pengabdian ini dilaksanakan, meliputi waktu, tempat, hingga susunan kegiatan. Materi Sosialisasi memuat tentang pembahasan yang disampaikan kepada peserta pelatihan. Sementara itu, Pelaksanaan Diskusi menjelaskan tentang bagaimana respons peserta terhadap materi yang disampaikan, dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.

Informasi Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di SMA N 1 Bantul dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2023 di gedung pertemuan SMA N 1 Bantul. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.00 – 15.00 WIB. Peserta dalam kegiatan sosialisasi merupakan siswa-siswi kelas 12 dengan jumlah 50 orang. Para siswa tersebut telah berusia 17 tahun dan akan menjadi pemilih pemula pada Pemilu 2024.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dari pihak SMA N 1 Bantul yang langsung diwakili oleh kepala sekolah. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah merasa senang dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang Pemilu 2024 kepada siswanya. Melalui kegiatan ini, pihak sekolah berharap siswa SMA N 1 Bantul dapat menjadi pemilih yang cerdas dan bermartabat, sehingga Pemilu 2024 menghasilkan para pemimpin yang amanah.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tujuan kegiatan kepada para peserta. Dalam kesempatan tersebut, disampaikan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pemilu merupakan bagian kontribusi yang dapat diberikan oleh sektor akademisi untuk mendukung pelaksanaan pemilu. Secara khusus, kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman paling utama kepada para siswa sebagai pemilih pemula tentang tahapan pemilu dan apa yang perlu dilakukan dan dihindari sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024 nantinya. Setelah kegiatan ini, selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penyampaian materi sosialisasi.

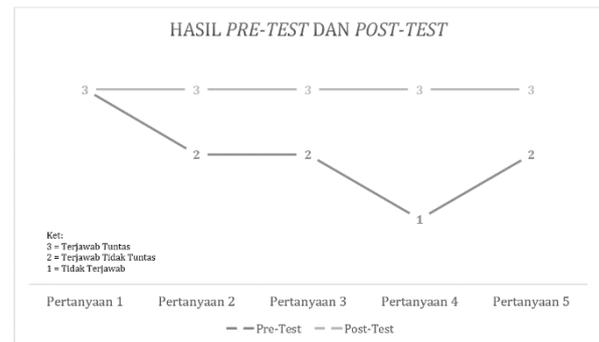


Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi

Materi Sosialisasi

Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di SMA N 1 Bantul diberikan oleh KPU Kabupaten Bantul sebagai mitra pengabdian, yang langsung diwakili oleh Didik Joko Nugroho, S.Ant. (Ketua KPU Kabupaten Bantul). Untuk mengawali dan mengetes pengetahuan para peserta tentang pemilu, peserta diberikan beberapa pertanyaan, antara lain: 1) Kapan pelaksanaan Pemilu Serentak 2024?, 2) Apa saja yang akan dipilih oleh para pemilih pada Pemilu 2024?, 3) Apa syarat untuk menjadi pemilih pada Pemilu 2024?, 4) Apa bukti atau tanda bahwa seseorang telah terdaftar sebagai pemilih pada Pemilu 2024?, dan 5) Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pemuda dalam mendukung pelaksanaan Pemilu 2024?.

Dari kelima pertanyaan diajukan, hanya pertanyaan pertama tentang tanggal pelaksanaan Pemilu 2024 yang dapat dijawab/dijawab dengan tuntas. Hal tersebut kemudian menjadi modal pemateri untuk menyesuaikan bahan sosialisasi yang setelahnya akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan pada kesempatan tersebut meliputi gambaran umum tentang kondisi Generasi Z di Indonesia, persyaratan menjadi pemilih dalam pemilu, tahapan pemilu, dan peran pemuda dalam pelaksanaan Pemilu 2024.



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Materi tentang Generasi Z di Indonesia disampaikan karena berkenaan dengan status para peserta yang termasuk generasi tersebut (lahir di antara tahun 1997 – 2012). Materi disampaikan mengadopsi hasil laporan IDN Media tentang Indonesia Gen Z Report 2022. Laporan tersebut menyatakan bahwa Gen Z merupakan populasi terbesar di Indonesia dengan 27,94 % atau 74,93 juta orang. Spesifik berkaitan dengan politik, mayoritas Gen Z mengaku telah mengakses berita politik. Bahkan intensitasnya lebih sering dibandingkan dengan Gen millennial. Hal ini berarti bahwa perkembangan media digital, yang sangat lekat dengan Gen Z, turut memengaruhi penyebaran informasi politik kepada para Gen Z. Kemudian, berkaitan dengan isu pemilu, sebanyak 41% Gen Z menyatakan kesiapannya untuk terlibat dalam Pemilu 2024. Sementara itu, sebanyak 29% menyatakan tidak peduli, dan 30% lainnya bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z siap untuk menjadi pemilih pada Pemilu 2024. Oleh sebab itu, dengan adanya sosialisasi tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula, diharapkan para Gen Z dapat memanfaatkan semangat dan haknya untuk turut berkontribusi menyukseskan Pemilu 2024 nantinya.

Materi selanjutnya berkaitan dengan persyaratan sebagai pemilih pada Pemilu 2024. Selain berstatus sebagai warga negara Indonesia dan harus berumur 17 tahun pada hari pemilihan, terdapat beberapa syarat lainnya untuk menjadi pemilih pada Pemilu 2024. Syarat tersebut seperti tidak mengalami gangguan jiwa dan ingatan, tidak dicabut hak pilihnya oleh keputusan pengadilan, berdomisili di wilayah administratif pemilih berdasarkan KTP, dan tidak sedang menjadi anggota TNI atau Polri. Ketika informasi ini disampaikan, terungkap bahwa para peserta tidak semuanya berdomisili di Bantul, tetapi

menyebarkan di kabupaten lain di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal tersebut menjadi nilai tambah dari sosialisasi yang dilaksanakan bahwa dampak yang diharapkan dapat menyebar dan memengaruhi partisipasi pemilih pemula di seluruh wilayah DIY. Kemudian, berkaitan dengan informasi tentang apa tanda seseorang sudah resmi memiliki hak sebagai pemilih, disampaikan bahwa hal tersebut ditunjukkan dari adanya nama yang bersangkutan pada lembaran resmi dari KPU setempat dan adanya stiker resmi yang biasanya ditempel di rumah.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sosialisasi oleh KPU Kabupaten Bantul

Selanjutnya, berkaitan dengan kompleksnya Pemilu 2024 beserta tahapan-tahapannya, disampaikan bahwa nantinya pemilih akan memberikan hak pilihnya untuk enam surat suara pada 14 Februari, meliputi presiden dan wakil presiden, anggota DPR RI, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, serta anggota DPD RI. Sementara itu, pada tanggal 27 Februari, para pemilih akan kembali memilih para pemimpin daerah. Berknaan dengan tahapan penyelenggaraan Pemilu 2024, disampaikan bahwa tahapan tersebut cukup panjang, mulai dari perencanaan program dan anggaran pelaksanaan pemilu, pemutakhiran data pemilih, pendaftaran dan penetapan peserta pemilu, hingga pengucapan sumpah/janji para calon terpilih (lihat gambar 5). Oleh sebab itu, karena prosesnya yang cukup panjang, maka ditegaskan kepada peserta bahwa pemilih pemula harus menjadi pemilih berdaulat, cerdas, dan mandiri. Hal tersebut berarti para pemilih pemula perlu menggali rekam jejak para calon, rasional dalam hal objektif dan komprehensif, dan berorientasi pada program para calon. Selain itu, ditegaskan juga jangan sampai hak suara sebagai pemilih dibeli oleh para calon.



Gambar 5. Salah Satu Bagian Materi Sosialisasi Berkaitan dengan Tahapan Penyelenggaraan Pemilu 2024

Materi terakhir yang disampaikan berkaitan dengan apa peran yang dapat diambil oleh para peserta untuk berkontribusi dalam Pemilu 2024. Selain memberikan suaranya pada calon yang dikehendaki, para peserta juga dapat berkontribusi dengan cara mengampanyekan hal-hal baik seputar pemilu, seperti pencegahan terhadap berita hoaks, menjadi pengawas tempat pemilihan pada hari pemungutan suara, mengagendakan diskusi seputar pemilu, menyebarkan pengetahuan pemilu kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses informasi pemilu, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Diskusi

Setelah materi sosialisasi disampaikan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Pada kesempatan ini, peserta diminta untuk menyampaikan pertanyaannya. Terdapat lima penanya yang dibagi dalam dua sesi diskusi. Menariknya, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan termasuk pertanyaan yang spesifik, detail, dan di luar ekspektasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya, 1) “Bagaimana kami dapat berkontribusi dalam melawan arus politik yang buruk, seperti hoaks atau pencitraan?”, 2) “Kenapa harus ada *presidential threshold*? Apakah itu menyalahi amanat UU bahwa setiap warga memiliki hak untuk dipilih dan memilih dalam Pilpres?”, 3) “Tidak semua surat suara nantinya akan ada gambar calon. Bagaimana solusi bagi warga yang gagap teknologi untuk mengetahui tentang rekam jejak dari para calon tersebut?”, 4) “Kenapa politik uang susah diberantas? Bagaimana solusi atas permasalahan ini?”, dan 5) “Mengapa sistem pemilu masih menggunakan manual dan tidak digital?”.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta direspons oleh pemateri maupun pengabdian secara interaktif. Dari pertanyaan pertama, para peserta dapat melakukan pencegahan hoaks melalui berbagai aktivitas, misalnya dengan mengecek setiap informasi tentang pemilu dari sumber informasinya. Apabila sumber informasi tersebut mencurigakan dan tidak jelas, maka peserta dapat mengonfirmasi informasi tersebut kepada KPU atau kelompok-kelompok pemerhati pemilu. Sementara itu, terkait pencitraan, peserta dapat melakukan pengecekan melalui riwayat calon baik dari data yang ada di KPU maupun dari media lain, seperti berita atau media sosial pihak yang dicari. Kemudian, untuk pertanyaan kedua tentang *presidential threshold*, disampaikan bahwa hal tersebut tidak melanggar peraturan karena memang sudah diatur melalui UU Pemilu. Adanya *presidential threshold* bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pemilu sekaligus menjaga kestabilan pemerintah ke depannya (terutama antara eksekutif dan legislatif), ketika presiden terpilih. Selanjutnya, untuk pertanyaan ketiga, peserta diberi penjelasan bahwa hal tersebut merupakan

salah satu celah dalam pelaksanaan pemilu serentak. Oleh sebab itu, kontribusi peserta dibutuhkan untuk menutup celah tersebut dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan. Kegiatan tersebut dapat mengundang perwakilan dari KPU. Terkait pertanyaan keempat, yaitu politik uang, secara tegas disampaikan bahwa permasalahan ini merupakan permasalahan yang telah mengakar kuat di masyarakat. Oleh sebab itu, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memutus kebiasaan politik uang yang dapat dimulai oleh generasi peserta pengabdian. Terakhir, pertanyaan kelima tentang digitalisasi pemilu, dijelaskan bahwa hal tersebut berpotensi untuk dilakukan pada masa-masa mendatang. Untuk saat ini, digitalisasi pemilu belum memungkinkan untuk dilaksanakan karena berbagai hal, seperti geografi, infrastruktur, kapasitas penyelenggara, dan lain sebagainya.

Kualitas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta menunjukkan bahwa sebenarnya para pemilih pemula memiliki cukup pengetahuan dan kepedulian tentang politik dan pemilu secara umum. Oleh karena itu, para pemilih pemula tersebut perlu didampingi dan diarahkan untuk menjadi bagian masyarakat yang demokratis, cerdas, dan rasional. Jangan sampai para pemilih pemula dijadikan hanya sebagai alat penambah suara bagi para calon yang tidak berintegritas. Hal tersebut seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa pemilih pemula memiliki karakteristik umum yang riskan untuk dimanfaatkan oleh berbagai pihak berkepentingan. Dari bagaimana respons yang disampaikan oleh peserta, muncul optimisme bahwa para peserta, dengan pengetahuan yang dibagikan dan hasil tes setelah materi disampaikan, dapat menjadi pendukung kesuksesan Pemilu 2024.



Gambar 6. (a) Salah Satu Siswa sedang Menyampaikan Pertanyaan pada Sesi Diskusi (b) Penyerahan Hadiah kepada Para Peserta yang Aktif Bertanya

Pada sesi terakhir sosialisasi, peserta dipastikan telah memahami seluruh informasi yang disampaikan, termasuk pertanyaan-pertanyaan tes di awal sosialisasi, dengan menyampaikan pertanyaan kembali kepada para peserta. Berdasarkan hal tersebut, dapat disampaikan bahwa para peserta telah meningkat pemahamannya terkait Pemilu 2024 (lihat gambar 3). Oleh karena itu, pengabdian ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi, tindakan lanjutan tetap perlu dilaksanakan agar manfaat program pengabdian dapat meluas ke seluruh unsur masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di SMA N 1 Bantul telah berhasil dilaksanakan. Adapun beberapa hal lain sebagai kesimpulan disampaikan sebagai berikut. *Pertama*, secara tujuan, tidak ada permasalahan atau berhasil dicapai. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang Pemilu 2024. *Kedua*, secara teknis, kegiatan juga tidak mengalami kendala dan dapat berjalan sesuai rencana. *Ketiga*, para peserta terlihat sangat antusias. Hal tersebut ditunjukkan dari keaktifan interaksi ketika pemateri menyampaikan presentasi dan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta. *Keempat*, tantangan program ini terletak pada keberlanjutan kegiatan agar manfaat yang diberikan dapat terus meningkat dan menyebar kepada masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, program ini diarahkan untuk berkelanjutan dengan merencanakan beberapa kegiatan, seperti pendidikan politik bagi siswa-siswi kelas 11, pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS serentak di Kabupaten Bantul, membuka partisipasi aktif siswa dalam penyelenggaraan pemilihan Ketua OSIS dan pengambilan keputusan, pembentukan komunitas siswa sadar pemilu, dan pembuatan buku panduan untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas, rasional, dan bermartabat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan baik secara administratif maupun *finansial* terdapat pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada KPU Kabupaten Bantul atas kesediaan menjadi mitra sebagai pemateri dalam kegiatan ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA N 1 Bantul yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Selain para siswa yang menjadi target pengabdian, para guru SMA N 1 Bantul sangat kooperatif dalam membantu menyiapkan kegiatan, termasuk menyiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrani, L. A., Imansari, F., & Faizah, F. (2018). Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *MEDIAPSI*, 4(1), 1–6. DOI: 10.21776/UB.MPS.2018.004.01.1
- Ansori, Z. (2018). Pendidikan Pemilih sebagai Metode Meningkatkan Partisipasi dan Keterampilan Pemilih Pemula Menggunakan Hak Pilihnya dalam Pemilu. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), 49–62.
- Daniswari, D. (2022, August 30). 12 SMA Terbaik di Kabupaten Bantul 2022, Peringkat 1 SMA Negeri 1 Bantul. *Kompas.Com*. Retrieved December 25, 2022, from <https://regional.kompas.com/read/2022/08/30/19>

- [0456678/12-sma-terbaik-di-kabupaten-bantul-2022-peringkat-1-sma-negeri-1-bantul?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2022/07/13/11090601/data-kpu-ada-578139-pemilih-baru-dari-total-190-juta-orang)
- Dirgantara, A. (2022, July 13). Data KPU: Ada 578.139 Pemilih Baru dari Total 190 Juta Orang. Kompas.Com. Retrieved December 26, 2022, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/13/11090601/data-kpu-ada-578139-pemilih-baru-dari-total-190-juta-orang>
- Hamdani, R., Herdiansyah, A. G., & Bintari, A. (2021). Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu; Studi Kasustentang Relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi (Samawi) Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Tasikmalaya. *ASPIRASI*, 11(2), 1–19. DOI: 10.2478/S13374-012-0024-1
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilihnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 85–100. DOI: 10.35308/BAKTIKU.V3I1.3437
- KPU. (2022). Portal Publikasi Pemilu dan Pemilihan. Info Pemilu KPU. Retrieved December 26, 2022, from https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Karang Taruna Kecamatan Panyingkiran. *JURNAL PARAHITA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 52–62.
- Mahyudin, M., Sa'ban, L. M. A., Priono, R., Ramadhan, R., & Anton, A. (2022). Sosialisasi Pemuda Sadar Pemilu di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 158–164. DOI: 10.51214/JAPAMUL.V2I3.362
- Marlinda, P., Saputra, T., & Sufi, W. (2017). Sosialisasi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90–93. DOI: 10.31849/DINAMISIA.V1I1.426
- Morlino, L. (2007). What is a 'good' democracy? *Democratization*, 11(5), 10–32. DOI: 10.1080/13510340412331304589
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19–24. DOI: 10.51179/PKM.V3I3.77
- Noviati, C. E. (2013). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 333–354. DOI: 10.31078/JK1027
- Redhani, M. E., Fitri, M. S., Khalid, A. K., & Hanafi, H. (2020). Sosialisasi Pemilu Kepada Pemuda Guna Menciptakan Pemuda Yang Sadar Pemilu di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(1). DOI: 10.31602/jpaiuniska.v6i1.3372
- Rosana, E. (2016). Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), 37–53. DOI: 10.24042/TPS.V12I1.827
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. DOI: 10.51214/JAPAMUL.V2I1.207
- Sukma, P., & Wardhani, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62. DOI: 10.24114/JUPIIS.V10I1.8407
- Wong, M. Y. H. (2021). Democracy, hybrid regimes, and inequality: The divergent effects of contestation and inclusiveness. *World Development*, 146, 105606. DOI: 10.1016/J.WORLDDEV.2021.105606